

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menurut Yusuf (2017:58) dalam bukunya mengatakan bahwa;

“Setiap penelitian kuantitatif haruslah melangkah dengan persiapan operasional yang matang. Ini berarti dalam rancangan itu telah terdapat antara lain masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, jenis instrumen, populasi dan sampel, serta teknik analisis yang digunakan.”

Dalam penelitian kuantitatif penghitungan angka/kuantifikasi data merupakan hal dasar dalam prosesnya. Selain itu, semua aspek yang diperlukan untuk penelitian ini dipersiapkan dengan cermat sebelum proses pengumpulan data, termasuk alat penelitian. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah/scientific sebab dalam penerapannya sudah memenuhi konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis (sugiyono 2013:7).

Lebih lanjut, penelitian ini merupakan penelitian korelasional, sebab dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari tahu mengenai ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang sedang diteliti. Menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Begitu pula menurut Hasan (2002: 23) penelitian korelasional adalah mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tidak memberikan perlakuan pada subjek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan analisis pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel independen yaitu solvabilitas dan profitabilitas sebagai karakteristik perusahaan auditee juga Ukuran KAP dan Opini Audit sebagai indikator karakteristik auditor terhadap variabel dependen yaitu profesionalisme auditor. Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Djarwanto, (1994: 420) Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran periode tahun 2018-2020.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Catur Sentosa Adiparna Tbk	CSAP
4	Duta Intidaya Tbk	DAYA
5	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA
6	Indoritel Makmur Internasional Tbk	DNET
7	Electronic City Indonesia Tbk	ECII
8	Era Jaya Swasembada Tbk	ERAA
9	Global Teleshop Tbk	GLOB
10	Hero Supermarket Tbk	HERO
11	Kioson Komersial Indonesia Tbk	KIOS
12	Kokoh Inti Aribama Tbk	KOIN
13	Matahari Department Store Tbk	LPPF
14	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	MAPA
15	Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
16	M Cash Integrasi Tbk	MCAS

Lanjutan...

17	Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
18	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
19	Matahari putra Prima Tbk	MPPA
20	NFC Indonesia Tbk	NFCX
21	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
22	Supra Boga Lestari Tbk	RANC
23	Northcliff citranusa Indonesia Tbk	SKYB
24	Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA
25	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
26	Trikonsel Oke Tbk	TRIO

Sumber : IDX telah diolah kembali

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian yang mewakili keseluruhan suatu populasi. Menurut Sugiyono (2013:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti diketahui merupakan subsektor perdagangan eceran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang termasuk dalam *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode sampling ini dipilih karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang peneliti butuhkan. Oleh sebab itu, peneliti telah menetapkan beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi oleh sampel yang akan digunakan. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam subsektor Perdagangan Eceran.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dari periode 2018-2020 secara berturut-turut.
3. Mencantumkan informasi yang diperlukan untuk penelitian
4. Menggunakan kurs rupiah.
5. Perusahaan dengan siklus akuntansi per 31 Desember.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk kedalam kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di BEI subsektor Perdagangan Eceran	26
1. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2018-2020 secara berturut-turut.	(3)
2. Tidak menggunakan kurs Rupiah	(0)
3. Tidak memiliki informasi yang lengkap untuk penelitian	(2)
4. Memiliki siklus akuntansi bukan per 31 Desember	(0)
Jumah sampel	21

Jadi, jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan, yang berarti terdapat 63 unit analisis yang didapatkan dari 3 data yang diambil dari tiap sampel berupa laporan keuangan tahunan periode tahun 2018 – 2020.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang sumbernya berasal dari laporan keuangan tahunan, (annual report) dan laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor perdagangan eceran dengan periode tahun 2018-2020. Data yang digunakan diperoleh dari website BEI www.idx.co.id. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan subsektor perdagangan eceran yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dengan periode tahun 2018-2020.

3.4. Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu variabel terikat (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan yang disertai dengan operasional serta cara pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa:

1. Profesionalisme Auditor

Dalam Kusuma (2012:14) mendefinisikan profesionalisme sebagai tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada. Dalam pentingnya sikap profesional, profesionalisme auditor sangat perlu dilihat dan dinilai guna melihat bagaimana auditor menemukan baik salah saji maupun fraud dan mengungkapkannya atau justru membiarkannya. Hal ini rentan dipengaruhi adanya kedekatan bahkan hubungan spesial dengan klien yang terjadi oleh adanya hubungan yang cukup lama antara auditor dan auditee. Beberapa skandal yang menimpa dunia auditing rata-rata terjadi karena hilangnya sikap profesional yang dikarenakan kedekatan antara auditor dan klien. Lamanya masa kerja yang dilakukan auditor pada klien disebut audit tenure.

Gheiger dan Raghunandan (2002) menyatakan audit tenure adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien, terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya dan diukur dengan jumlah tahun. Al-Thuneibat et al., (2011) dalam Nurhayati dan Dwi (2015) berpendapat bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit". Menurut Sumarwoto (2006) menuliskan hubungan kerja yang panjang antara auditor dan klien dapat menciptakan

suatu risiko keakraban (*excessive familiarity*) yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi auditor. Independensi sangat penting bagi profesionalisme auditor, hasil penelitian purnamawati dan adnyani (2019) mengungkapkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lesmana dan Machdar (2015); Rahmina dan Agoes (2014); Putrid dan Suputra (2013) yang ditukil purnamawati dan adnyani (2019) bahwa Bersikap independen berarti menghindari hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan objektif auditor dalam melaksanakan audit. Oleh sebab itu variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, Jika audit tenure selama = 3 tahun berturut-turut, maka dikategorikan nilai dummy 1. Jika audit tenure selama < 3 tahun, maka dikategorikan nilai dummy 0.

2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel lainnya, terdapat 5 variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Arifuddin, et al. (2017) rumus profitabilitas yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Solvabilitas

Menurut Sugiarto (2006:115), mendefinisikan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Menurut Mawardi (2017) rumus solvabilitas yaitu:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Ukuran KAP

KAP yaitu organisasi akuntan publik yang menerima izin resmi dari Menteri Keuangan berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk mendirikan usaha pada bidang penyediaan jasa profesional berkaitan dengan praktik akuntan publik (Agoes, 2017). Ukuran KAP diproksikan dengan variabel dummy sejalan dengan Prameswari dan Yustrianthe (2015) bahwa Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four atau afiliasinya, maka dikategorikan nilai dummy 1. Jika KAP non Big Four mengaudit suatu perusahaan, maka dikategorikan nilai dummy 0.

4. Opini Auditor

Dalam Kamus Istilah Akuntansi (Tobing, 2004) opini audit adalah “suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar ialah yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksanaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.”. Opini auditor diproksikan dengan variabel dummy, sejalan dengan Khoufi, N. dan Khoufi, W. (2018) bahwa: Jika perusahaan memperoleh opini WTP, maka dikategorikan nilai dummy 1. Jika perusahaan memperoleh selain opini WTP, maka dikategorikan nilai dummy 0.

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) setiap variabel yang di gunakan (Ghozali, 2011:19). Mean di gunakan untuk memberikan besar rata-rata populasi yang di perkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini diperlukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel

yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Alasan menggunakan alat analisis regresi ini adalah karena peneliti ingin mengetahui hubungan pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Menurut Sugiyono (2013:148) Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi atau persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi. Penyajian hasil ditunjukkan melalui tabel dan paragraf penjelasan berdasarkan hasil output software SPSS. Cara ini dapat memudahkan untuk memahami hasil penelitian yang berupa angka meskipun terdapat simbol dan keterangan singkat, namun diperlukan penjelasan mengenai makna dan maksud dari hasil tersebut, khususnya bagi yang masih belum memahami tentang hasil data yang diteliti yang berupa tabel, angka dan keterangan singkat. Berikut langkah-langkah analisis data yang digunakan :

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas yaitu guna mencari tahu apakah semua variabel penelitian yang akan diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Pengujian Uji normalitas dilakukan kepada setiap variabel. Pengujian normalitas menggunakan uji normalitas probability plot. Menurut Ghazali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mencari tahu ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Dalam pengujian uji multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan variabel bebas lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan multikolinieritas yang tinggi, karena $VIF = 1/\text{tolerance}$. Menurut Ghozali (2011:107-108) tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mencari tahu apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual atau tidak dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dan residual tetap maka disebut homoskedastisitas, namun sebaliknya jika varians dan residual berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang dikatakan baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplots. Menurut Ghozali (2011:139) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat korelasi variabel pada model prediksi dengan adanya perubahan waktu. Pengujian ini dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data *time series*. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Menurut Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan $(4-du)$. Untuk mencari tahu nilai du dapat dilihat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k dan N dengan signifikansi 5%.

3.5.2.2. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013: 275) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Metode ini dipakai karena dalam penelitian ini dirancang untuk meneliti dan mencari tahu mengenai variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PA = \alpha + \beta_1 (\text{SOL}) + \beta_2 (\text{PFT}) + \beta_3 (\text{KAP}) + \beta_4 (\text{OPN}) + \varepsilon$$

Keterangan:

PA	= Profesionalisme Auditor (diukur dengan audit tenure, Jika audit tenure selama = 3 tahun, maka dikategorikan nilai dummy 1. Jika audit tenure selama < 3 tahun, maka dikategorikan nilai dummy 0).
α	= konstanta
SOL	= Solvabilitas (tingkat rasio untuk melihat seberapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dengan utang)
PFT	= Profitabilitas (tingkat kemampuan perusahaan dalam memberikan kontribusi keuntungan)
KAP	= ukuran KAP (Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four atau afliasinya, maka dikategorikan nilai dummy 1. Jika KAP non Big Four mengaudit suatu perusahaan, maka dikategorikan nilai dummy 0).

- OPN = Opini Audit (Jika opini WTP, maka dikategorikan nilai dummy 1. Jika selain opini WTP, maka dikategorikan nilai dummy 0).
- $\beta_1 - \beta_n$ = koefisien regresi
- ε = koefisien error

2. Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) memiliki fungsi mengukur pengaruh satu variabel independen secara individual (sendiri-sendiri) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Taraf signifikansi dalam penelitian ini yang digunakan dengan uji t adalah pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2013: 270)

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari tahu signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan taraf signifikansi dalam uji t pada tingkat 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2013: 266)